

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Kabupaten Trenggalek



**Gambar 1.1:** Peta Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Trenggalek merupakan satu dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, yang terletak di kawasan selatan Jawa Timur yaitu  $\pm 181$  Km sebelah barat daya dari Kota Surabaya yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kabupaten Trenggalek terletak pada lintang  $111^{\circ} 24' - 112^{\circ} - 11'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} - 53' - 8^{\circ} - 34'$  Lintang Selatan dengan luas wilayah 126,140 Ha, dimana  $\frac{2}{3}$  bagian luasnya merupakan tanah pegunungan, luas laut 4 mil dari daratan seluas 711,17 Km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas administratif Kabupaten Trenggalek adalah sebelah utara ada Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung, sebelah timur ada Kabupaten

Tulungagung, sebelah selatan ada Samudra Indonesia, dan di sebelah barat ada Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan.

Kabupaten Trenggalek secara administratif kewilayahan terbagi ke dalam 14 Kecamatan dengan 152 Desa dan 5 Kelurahan, 540 Dusun, 1.290 Rw dan 4.502 Rt. Jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek sebesar 818.797 jiwa, yang terdiri dari 406.608 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan dan 412.189 jiwa berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik geografis di Kabupaten Trenggalek dapat dibagi dalam beberapa tipologi kawasan. Dari 14 Kecamatan hanya 4 Kecamatan yang mayoritas desanya berupa daratan yaitu Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Tugu, Kecamatan Pogalan dan Kecamatan Durenan. Sedangkan 7 Kecamatan lainnya mayoritas desanya berupa pegunungan. Kawasan pegunungan terletak pada Kabupaten sebelah utara dan tengah yaitu Kecamatan Bendungan, Kecamatan Pule, Kecamatan Karang, Kecamatan Suruh, Kecamatan Dongko, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Kampak. Kawasan pesisir terletak di Kecamatan Watulimo, Kecamatan Munjungan dan Kecamatan Panggul. Potensi kegiatan utamanya, yaitu : pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan jasa-jasa daerah.

## **2. Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek**

Perangkat Daerah merupakan unsur pembantu Bupati dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Inspektorat,

Dinas, Badan, dan Kecamatan. Perangkat Daerah dalam bentuk organisasi disusun berdasarkan adanya urusan pemerintahan yang menjadi kewenang Daerah yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek merupakan satuan kerja perangkat Daerah yang dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek sebagai wujud adanya otonomi Daerah yang luas, nyata dan bertanggungjawab.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah serta Peraturan Bupati Nomor 30 Tahun 2017 tentang Penjabaran tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai salah satu unsure pelaksana tugas di bidang Pariwisata dan Kebudayaan dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretariat Daerah.

a. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 35 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah, tugas pokok Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek adalah melaksanakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata dan Kebudayaan.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut di atas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai fungsi :

- a. penyusunan kebijakan teknis Urusan Pemerintahan bidang pariwisata dan bidang kebudayaan
- b. penyusunan perencanaan program dan anggaran Urusan Pemerintahan bidang pariwisata dan bidang kebudayaan
- c. pelaksanaan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang pariwisata dan bidang kebudayaan
- d. pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang pariwisata dan bidang kebudayaan
- e. koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang pariwisata dan bidang kebudayaan
- f. pembinaan penyelenggaraan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang pariwisata dan bidang kebudayaan
- g. pembinaan UPTD
- h. pelaksanaan administrasi Urusan Pemerintahan bidang pariwisata dan bidang kebudayaan
- i. penyusunan perjanjian kinerja
- j. penetapan dan pelaksanaan standar pelayanan dan standar operasional prosedur
- k. pelaksanaan survei kepuasan masyarakat secara periodik

- l. pengelolaan administrasi umum meliputi penyusunan program, ketatalaksanaan, ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, rumah tangga, perlengkapan, kehumasan, kepustakaan dan kearsipan
- m. pemberdayaan dan pembinaan jabatan fungsional
- n. pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Mengacu pada komposisi tugas dan fungsi tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek terdiri dari sekretariat dan empat bidang, dengan fungsi masing-masing bidang secara rinci sebagai berikut:

A. Sekretariat

- a. pengkoordinasian perumusan kebijakan teknis berdasarkan Peraturan Perundang-undangan dan kebijakan Kepala Dinas;
- b. perumusan kebijakan teknis dan penyusunan program/kegiatan Sekretariat;
- c. pembinaan organisasi dan ketatalaksanaan;
- d. penyelenggaraan, pembinaan dan pengendalian pelayanan administrasi umum, kepegawaian dan penatausahaan keuangan dan kerumahtanggaan Dinas;
- e. pengkoordinasian penyusunan perencanaan, evaluasi dan pelaporan kinerja Dinas;

- f. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

B. Bidang Pemasaran Pariwisata

- a. perencanaan program pemasaran pariwisata
- b. perumusan kebijakan pemasaran pariwisata
- c. pengoordinasian kebijakan pemasaran
- d. pelaksanaan kebijakan teknis bidang pemasaran
- e. pelaksanaan sarana promosi dan informasi pariwisata
- f. pendataan kunjungan wisatawan dan analisa pasar pariwisata
- g. pelaksanaan Promosi dan Kerjasama dalam dan luar negeri
- h. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan
- i. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

C. Bidang Destinasi Pariwisata

- a. perumusan kebijakan di bidang pengelolaan dan pengembangan destinasi pariwisata
- b. pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata, destinasi pariwisata dan kawasan strategis pariwisata kabupaten
- c. pelaksanaan kerjasama dengan lintas sektor dan pemerintah kabupaten/kota serta stakeholder di bidang pengembangan destinasi pariwisata
- d. pelaksanaan pemberdayaan masyarakat; Internalisasi dan pengembangan sadar wisata masyarakat, tata kelola serta investasi di bidang pariwisata

- e. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan dan
- f. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas.

#### D. Bidang Industri Pariwisata

- a. perumusan kebijakan pengembangan di bidang industri pariwisata
- b. pelaksanaan kerjasama dengan lintas sektor dan pemerintah kabupaten/kota serta stakeholder di bidang industri pariwisata
- c. pelaksanaan kebijakan teknis pengembangan di bidang industri pariwisata
- d. pengoordinasian kebijakan pengembangan di bidang industri pariwisata
- e. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang industri pariwisata
- f. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan di bidang industri pariwisata

#### E. Bidang Kebudayaan

- a. merumuskan kebijakan pelestarian tradisi, pembinaan sejarah lokal, pembinaan, inventarisasi, penetapan, pengelolaan dan pemanfaatan cagar budaya, museum daerah, pembinaan, pelatihan dan pengembangan kesenian, pembinaan lembaga adat dan organisasi Seni Budaya Daerah.

- b. Melaksanakan koordinasi dan kerja sama dalam pelestarian tradisi, pembinaan sejarah lokal, pembinaan, inventarisasi, penetapan, pengelolaan dan pemanfaatan cagar budaya museum daerah, pembinaan, pelatihan dan pengembangan kesenian, pembinaan lembaga adat dan organisasi Seni Budaya Daerah.
- c. Melaksanakan Revitalisasi dan Apresiasi Tradisi, pelestarian, pembinaan, pengembangan, pengelolaan, pemanfaatan sejarah lokal, cagar budaya, museum daerah, kesenian, dan kelembagaan seni budaya.
- d. Pelaksanaan Inventarisasi, penetapan, dokumentasi dan publikasi Tradisi, Sejarah Lokal, cagar budaya, kesenian, Organisasi Seni Budaya dan Lembaga Adat.
- e. Pelaksanaan pemberian ijin membawa cagar budaya keluar daerah dalam satu provinsi.
- f. Pelaksanaan pemberian penghargaan kepada pelaku seni budaya Tradisional.
- g. Pelaksanaan kajian seni budaya daerah.
- h. Pelaksanaan kegiatan peningkatan tenaga pengajar kesenian.
- i. Pelaksanaan pelatihan teknis kesenian bagi seniman, tenaga pengajar dan peserta didik.
- j. Pelaksanaan workshop, seminar, diskusi dan dialog kesenian.
- k. Pelaksanaan monitoring evaluasi dan pelaporan.
- l. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas.



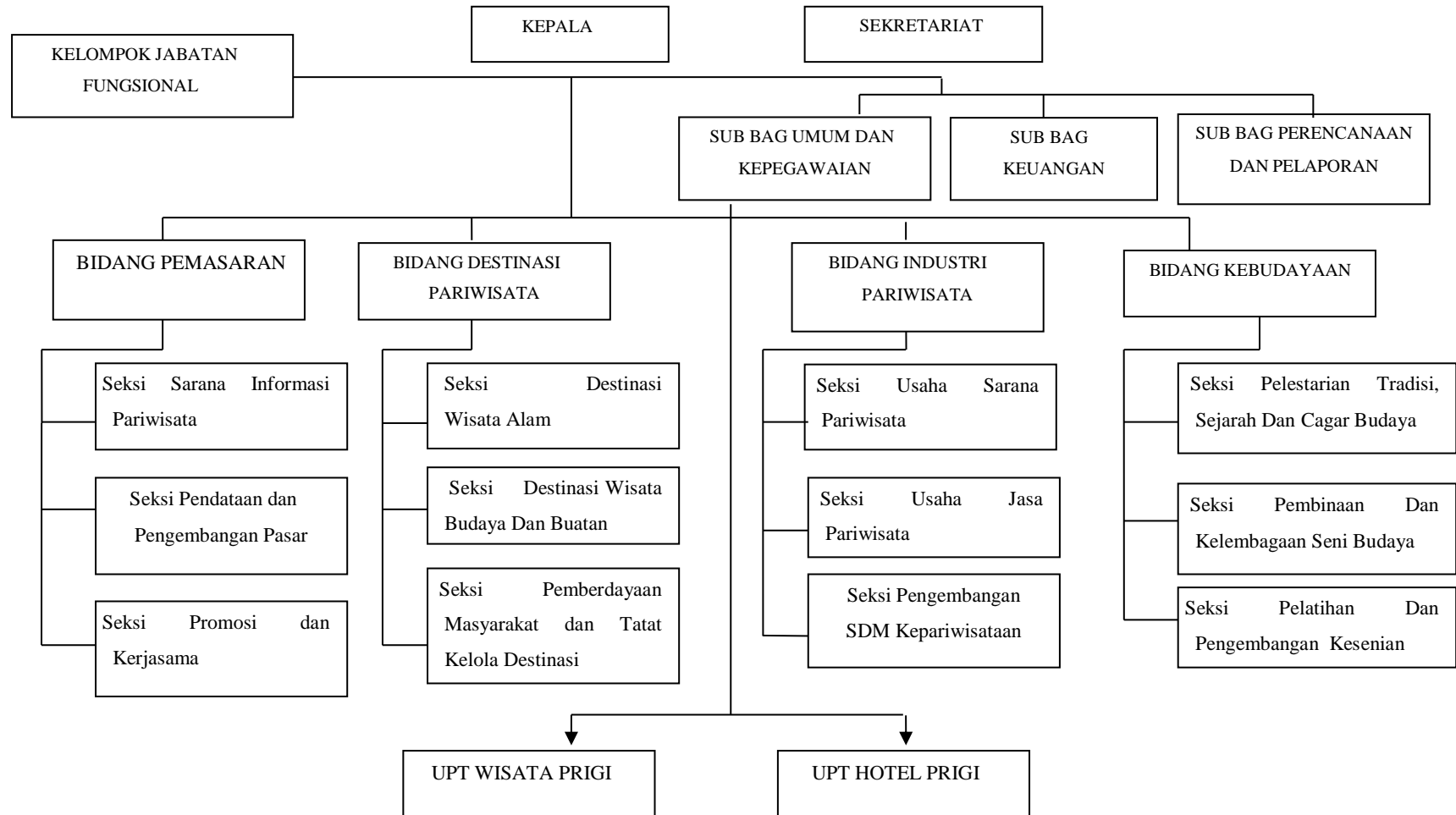
Selain sekretariat dan keempat bidang tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek juga membawahi UPT yang dibentuk berdasarkan kebutuhan untuk melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang dengan wilayah kerja tertentu yang pembentukan, susunan organisasi dan tata kerjanya diatur dengan Peraturan Bupati tersendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek sebagai berikut:

- 1) Kepala Daerah
- 2) Sekretariat, membawahi:
  - a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  - b) Sub Bagian Keuangan
  - c) Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan
- 3) Bidang Pemasaran, membawahi:
  - a) Seksi Sarana Promosi dan Informasi Pariwisata
  - b) Seksi Pendataan dan Pengembangan Pasar
  - c) Seksi Promosi dan Kerjasama
- 4) Bidang Destinasi Pariwisata, membawahi:
  - a) Seksi Destinasi Wisata Alam
  - b) Seksi Destinasi Wisata Budaya dan Buatan
  - c) Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Tata Kelola Destinasi

- 5) Bidang Industri Pariwisata, membawahi:
  - a) Seksi Usaha Sarana Pariwisata
  - b) Seksi Usaha Jasa Pariwisata
  - c) Seksi Pengembangan SDM Kepariwisata
- 6) Bidang Kebudayaan, membawahi:
  - a) Seksi Pelestarian Tradisi Sejarah dan Cagar Budaya
  - b) Seksi Pembinaan dan Kelembagaan Seni Budaya
  - c) Seksi Pelatihan dan Pengembangan Kesenian
- 7) Kelompok Jabatan Fungsional, dan UPT Dinas

Diagram di bawah ini adalah struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Trenggalek.



**Sumber :** Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Trenggalek

b. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang professional dan berkualitas serta memahami tugas pokok dan fungsinya. Diperlukan langkah dan koordinasi yang optimal agar penyelenggaraan pemerintah berjalan secara efektif, dinamis, dan stabil. Selain itu, diperlukan instrument untuk mengukur indicator pertanggungjawaban setiap penyelenggara pemerintahan. Keberhasilan pembangunan suatu Daerah, tidak dapat terwujud apabila tiak didukung oleh aparatur yang memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam bidang tugasnya masing-masing. Setiap penyelenggara pemerintah harus mampu menampilkan asas transparansi, professional, dan akuntabilitas kinerjanya sehingga ukuran keberhasilan dalam kinerjanya dapat di capai.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan unsure pelaksana otonomi Daerah dibidang Pariwisata dan Kebudayaan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah Daerah di bidang Pariwisata dan Kebudayaan berdasarkan otonomi dan tugas pembantu.

c. Potensi Kepariwisataaan Kabupaten Trenggalek

Potensi pariwisata di Kabupaten Trenggalek berupa wisata alam, sejarah, budaya maupun kesenian yang dimiliki oleh masyarakat

Trenggalek dengan keunikan dan ciri khas yang dimilikinya. Salah satu jenis wisata yang potensial di Kabupaten Trenggalek adalah jenis wisata alam yang tersebar di berbagai Kecamatan di Trenggalek. Ada tiga jenis kawasan wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek yaitu kawasan wisata alam, kawasan wisata budaya dan wisata minat khusus.

Kawasan wisata alam banyak menonjolkan keindahan alam. Obyek wisata alam yang ada di Kabupaten Trenggalek tersebut berupa pantai, gua, pemandian dan pegunungan yang cukup menarik untuk dikembangkan. Kawasan wisata alam mini dapat dijumpai pada kawasan wisata di Kecamatan Watulimo berupa pantai Prigi serta beberapa fenomena alam lainnya.

Selain obyek wisata alam juga terdapat obyek wisata sejarah dan budaya yang menyajikan unsure-unsur budaya dan sejarah. Kawasan wisata budaya ini apabila dikelola dengan baik tentu akan memberikan kontribusi yang berarti bagi Pemerintah Kabupaten Trenggalek. Wisata budaya ini bisa dilihat pada kegiatan budaya dan lokasi yang terdapat di Kabupaten ini seperti Upacara Labut Laut (Larung Sembonyo) di Kecamatan Watulimo tepatnya di Daerah Pantai Prigi. Sedangkan untuk obyek wisata buatan dan wisata sejarah. Hal ini mencakup Taman Rekreasi dan petilasan atau makam yang terdapat di Kabupaten Trenggalek.

### 3. Letak dan Kondisi Fisik Pantai Prigi

Kabupaten Trenggalek terdiri dari 14 Kecamatan dan kawasan perencanaan obyek wisata Pantai Prigi terletak di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Watulimo berasal dari bahasa jawa yaitu Watu yang berarti Batu dan Limo yang berarti Lima, jadi Watulimo berarti batu yang berjumlah lima. Kecamatan Watulimo terletak di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur sisi selatantepatnya sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Munjungan dan Kampak, sebelah utara Tulungagung dan sebelah selatan Samudera Hindia. Jarak antara kota Trenggalek dengan Kecamatan Watulimo sekitar 42 km.



**Gambar 1.2:** Peta Kecamatan Watulimo

Secara geografis Kecamatan Watulimo terletak antara 1110 40' 52" Bujur Timur dan 80 16' 24" Lintang Selatan dan berada di sebelah Tenggara Kabupaten Trenggalek dengan luas wilayah 137,173 km<sup>2</sup> (1.371,73 Ha) meliputi 12 desa yaitu Desa Watuagung, Ngembel, Watulimo, Pakel, Dukuh, Gemaharjo,

Slawe, Sawahan, Margomulyo, Prigi, Tasikmadu, Karanggandu. Salah satu desa, yaitu desak Tasikmadu memiliki deretan pantai yang cukup indah dan potensial untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata utama Kabupaten Trenggalek. Letaknya yang berada di teluk menyebabkan ombak pantai-pantai tersebut tidak sebesar ombak pantai Laut Selatan pada umumnya.

Kawasan Pantai Prigi berada di Teluk Prigi, Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa Tasikmadu, kecamatan Watulimo merupakan wilayah administrative Kawasan Pantai Prigi berada. Secara geografis Desa Tasikmadu terletak pada koordinat  $8^{\circ} 17' 43''$  LS –  $8^{\circ} 24' 25''$  LS dan  $111^{\circ} 43' 08''$  BT –  $111^{\circ} 45' 08''$  BT dengan luas desa sekitar 2.845,743 Ha. desa Tasikmadu mempunyai 3 dusun dengan 6 RW dan 37 RT. Kondisi fisik kawasan wisata Pantai Prigi cukup datar 0-2%, dengan ketinggian 0-25 mdpl. Kawasan wisata Pantai dan sekitarnya seluas  $\pm 40$  Ha. lahan tersebut dimanfaatkan sebagian untuk pengembangan pelabuhan, tempat pelelangan ikan, pemukiman, kebun kelapa, perdagangan jasa, pangkalan kendarraan umum, menumen dan fasilitas umum.<sup>59</sup>

Obyek wisata terdiri dari dua pantai panjang, yaitu Pantai Barat dan Pantai Timur, dengan keistimewaan utama seperti dapat

---

<sup>59</sup> Tim Penyusun, *Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Wisata* (Yogyakarta:2015), Hlm 16

melihat terbit dan terbenamnya matahari dari tempat yang sama, pantainya landai dengan air yang jernih serta jarak antara pasang dan surut relative lama sehingga memungkinkan orang untuk berenang, mempunyai garis pantai yang luas, sehingga memungkinkan untuk rekreasi rombongan, suasana desa nelayan yang sangat kental. Sehingga aktivitas sehari-hari nelayan dapat dilihat dengan jelas.

Wisatawan yang akan masuk wilayah pantai prigi harus membayar karcis tanda masuk sekali masuk pada hari biasa (weekday) Rp. 7.500 dan pada hari libur (weekend) Rp. 10.000, selain itu setiap kendaraan yang masuk obyek wisata juga dikenakan biaya parkir dengan sekali masuk untuk sepeda motor sebesar Rp. 2.000/ kendaraan, untuk kendaraan roda empat seperti mobil dan mini bus dikenai tarif Rp. 5000/kendaraan, dan untuk kendaraan besar seperti bus dan truk dikenakan tarif sebesar Rp. 20.000/kendaraan.

## **B. Paparan Data**

Dalam paparan data akan memberikan gambaran dari pengumpulan data di lapangan yang akan membahas mengenai strategi pengembangan wisata pantai prigi guna meningkatkan perekonomian Kabupaten Trenggalek. Dalam penelitian yang telah dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupetn Trenggalek dijelaskan mengenai beberapa hasil



jawaban atas pertanyaan yang dijawab oleh Kepala Dinas dan staff di bidang-bidang yang berkaitan dengan penelitian.

Obyek wisata Pantai Prigi bukan merupakan obyek wisata satu-satunya yang ada di Kabupaten Trenggalek yang sedang dikembangkan. Namun ada banyak obyek wisata yang dikembangkan di Kabupaten Trenggalek. Dalam salah satu wawancara dengan Ibu Dini selaku Kasi Bidang Destinasi Wisata beliau mengatakan:

*“bukan hanya pantai prigi saja yang dikembangkan tetapi kita juga mengembangkan wisata-wisata yang lainnya supaya masyarakat luar daerah lebih mengenal dan mengetahui bahwa Kabupaten Trenggalek mempunyai banyak obyek wisata yang bisa dikunjungi”<sup>60</sup>*

Dari jawaban Ibu Dini Kabupaten Trenggalek mempunyai banyak obyek wisata, dari sini dapat membuktikan bahwa Kabupaten Trenggalek memiliki pemandangan alam yang indah. Pantai prigi juga mempunyai daya tarik tersendiri dibandingkan dengan wilayah-wilayah pesisir lainya. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Suprpto selaku Koordinator obyek wisata Pantai Prigi:

*“Pantai prigi berbeda dengan wisata-wisata yang lainnya yang ada di Kabupaten Trenggalek., di Pantai prigi terdapat banyak Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sehingga banyak nelayan yang membawa tangkapannya ke TPI, selain itu juga terdapat Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) di waktu sore hari dari Pantai Prigi juga dapat bisa menikmati matahari terbenam atau bisa disebut dengan sunshet.<sup>61</sup>*

---

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Ibu Dini Selaku Kepala Seksi Destinasi Wisata, Pada 15 Desember 2020

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Bapak Suprpto Selaku Koordinator Obyek Wisata Pantai Prigi, Pada 4 April 2021

Obyek wisata Pantai Prigi merupakan obyek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek. Oleh karena itu upaya yang dilakukan Pemda dalam pelaksanaan pembangunan atau penyediaan sarana dan penataan lingkungan pariwisata Pantai Prigi meliputi penambahan Fasilitas, pengembangan sumber daya manusia, dan iklan. Dalam salah satu wawancara dengan Ibu Dini selaku Kasi Destinasi Wisata menjawab:

*“Upaya yang dilakukan oleh Pemda Kabupaten Trenggalek dalam mengembangkan industri pariwisata Pantai Prigi yaitu dengan cara mengoptimalkan daerah tujuan wisata seperti dengan luas dan kondisi pantai prigi dengan cara memperbaiki dan menambah sarana, prasarana dan fasilitas yang ada, juga melakukan promosi/iklan, dan juga memberikan sosialisasi akan pentingnya pariwisata terhadap masyarakat sekitar”<sup>62</sup>*

Dalam hal ini timbul pertanyaan : *“Bagaimana cara Pemda Kabupaten Trenggalek terkait dalam peningkatan sarana, prasarana dan fasilitas wisata Pantai Prigi ?”*

Bu Dini selaku Kasi Destinasi Wisata menjawab:

*“untuk fasilitas yang ada di Pantai Prigi dikatakan sudah lengkap, mulai dari area parkir yang luas, terdapat taman plaza dan taman lingkaran, pugasera juga lengkap, terdapat kios souvenir, taman bermain, penginapan hingga bumi perkemahan juga adanya fasilitas ibadah dan toilet yang memadai dan juga terjaminnya keamanan”<sup>63</sup>*

---

<sup>62</sup> Wawancara Dengan Ibu Dini Selaku Kepala Seksi Destinasi Wisata, Pada 15 Desember 2020

<sup>63</sup> *Ibid*

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan dengan Bapak Agus Sutrisno selaku pengunjung obyek wisata pantai prigi, yang mana sarana dan prasarana di pantai prigi saat ini sudah mengalami pengembangan :

*“sarana dan prasarana yang ada di pantai prigi saat ini sudah berkembang mbak dibandingkan dengan tahun lalu yang mana dulu saya kesini keadaan pantai masih gundul belum ada apa-apa dan hanya ditumbuhi pohon-pohon kelapa dan juga tempat duduk dipinggir pantai yang kecil-kecil itu mbak sekarang sudah ada taman-taman dan juga banyak juga gazebo-gazebonya area parkir pun juga tidak sembarangan”<sup>64</sup>*

Tambahan dari Ibu Yeni selaku pengunjung obyek wisata pantai prigi

*“sarana dan prasarana sudah memenuhi mbak, cuman ada kurangnya yaitu kesadaran dari pengunjung sehingga banyak yang merusak fasilitas taman contoh saja lampu taman banyak yang hilang. Tetapi mulai beberapa bulan yang lalu di area taman dikasih post satpam yang diaga 24 jam sehingga fasilitas di area pantai prigi terjaga, dan juga apabila ada pengunjung yang tidak mematuhi aturan langsung ditegur oleh satpam”<sup>65</sup>*

Menanggapi dari pernyataan Ibu Dini mengenai cara yang dilakukan Dinas dalam rangka mengoptimalkan daerah tujuan wisata, disampaikan bahwa dalam mengoptimalkan daerah wisata perlu adanya promosi dalam hal ini muncul pertanyaan: *“promosi apa saja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam mengembangkan obyek wisata*

---

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Bapak Agus Sutrisno, *Selaku Pengunjung Obyek Wisata Pantai Prigi*, Pada 4 April 2021

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Ibu Yeni, *Selaku Pengunjung Obyek Wisata Pantai Prigi*, Pada 4 April 2021

*pantai prigi ?*". berikut jawaban dari Ibu Dini selaku Kasi Destinasi

Wisata, beliau menjawab:

*“untuk promosi yang dilakukan Dinas terhadap daerah tujuan wisata pantai prigi bahkan tidak hanya pantai prigi tetapi juga seluruh obyek wisata di Kabupaten Trenggalek itu dengan melalui pemasaran secara digital yaitu dengan cara mempromosikan menggunakan media masa baik media cetak ataupun media elektronik.”<sup>66</sup>*

Selain dengan promosi keterlibatan masyarakat sekitar merupakan cara pengoptimalan daerah tujuan wisata. Keterlibatan masyarakat ini dijelaskan lagi oleh Bu Dini selaku Kasi Destinasi Wisata:

*“masyarakat harus terlibat langsung dalam proses pengembangan karena masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pengembangan sebuah obyek wisata, sebelum mengembangkan daerah tujuan wisata maka kita harus berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada terlebih dahulu”<sup>67</sup>*

Peran penting keberadaan Sumber Daya Manusia di Industri pariwisata, yaitu sebagai penggerak kelangsungan industri, pelaku utama yang menciptakan prospek pariwisata, dan salah satu faktor penentu daya saing industri.

Pariwisata merupakan industri yang memiliki kriteria khusus, yang dapat mengakibatkan dampak positif maupun negatif. Untuk memenuhi kriteria khusus tersebut yaitu dengan cara memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif yang ada sehubungan dengan industri

---

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Ibu Dini Selaku Kepala Seksi Destinasi Wisata, Pada 15 Desember 2020

<sup>67</sup> *Ibid*

pariwisata. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Dini selaku Kasi Destinasi Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek:

*“dampak besar yang ditimbulkan oleh pariwisata selain sebagai penyumbang pendapatan asli daerah juga memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata. Pariwisata juga ikut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan kerja dan tempat usaha. Obyek wisata yang dikelola dengan sangat baik maka akan memberikan peluang bagi usaha ekonomi dan dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat dapat membuka usaha seperti jasa makanan/minuman, jasa transportasi, dan juga jasa oleh-oleh atau cendera mata”<sup>68</sup>*

Dalam mengembangkan sebuah obyek wisata ada beberapa masyarakat yang mendukung dan mudah di arahkan, tetapi juga ada masyarakat yang sulit dia arahkan hal ini disampaikan oleh Bapak Suprpto selaku Koordinator Obyek Wisata Pantai Prigi:

*“dalam proses pengembangan suatu obyek wisata rata-rata mudah diarahkan tetapi juga ada sebagian yang sulit untuk diarahkan, karena masing orang kan berbeda-beda, maka dari itu kita sebagai pihak terkait memberikan pengarahan serta sosialisasi terhadap pelaku industri untuk mengoptimalkan dalam hal pelayanan supaya para wisatawan yang datang merasakan kenyamanan.”<sup>69</sup>*

Terkait dengan proses pengembangan obyek wisata pantai prigi, Ibu Siti selaku pengunjung obyek wisata pantai prigi memberikan pernyataan mengenai:

*“menurut saya ya mbak pedagang disini itu banyak dan juga ramah-ramah, pedagang disini juga mematuhi peraturan.”<sup>70</sup>*

---

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Ibu Dini Selaku Kepala Seksi Destinasi Wisata, Pada 15 Desember 2020

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Bapak Suprpto Selaku Koordinator Obyek Wisata Pantai Prigi, Pada 4 April 2021

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Ibu Siti Selaku Pengunjung Obyek Wisata Pantai Prigi, Pada 4 April 2021

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agus Sutrisno selaku pengunjung obyek wisata pantai prigi, beliau mengatakan :

*“ada beberapa pedagang kaki lima dan juga pedagang-pedagang souvenir yang berjualan dibibir pantai sehingga menurut saya sedikit mengganggu pemandangan para wisatawan yang ingin menikmati pantai”<sup>71</sup>*

Dalam memberdayakan pedagang pihak pemerintah daerah memberikan tempat khusus agar pedagang tidak mengganggu pengunjung.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Suprpto selaku Koordinator Obyek Wisata Pantai Prigi:

*“jadi sebenarnya untuk pedagang itu sudah diberikan arahan oleh pengelola obyek wisata, tetapi dikarenakan kios-kios souvenir itu masih dibangun maka pedagang itu masih ada yang berjualan di sekitar bibir pantai. Namun apabila kios souvenir itu sudah selesai dibangun maka para pedagang bisa pindah tempat. Kalau untuk pedagang kaki lima itu sebenarnya tidak boleh masuk ke area pantai, kami selaku pengelola industri pariwisata sudah berkali-kali memberikan pengarahan dan teguran tetapi keesokan harinya tetap kembali lagi”<sup>72</sup>*

Mengenai tentang proses pengembangan terhadap pelaku jasa dan sarana, Ibu Katmiatin pemilik warung Rojo Roso:

*“pemerintah memberikan pengarahan kepada semua pedagang bawasanya dalam kegiatan berdagang harus lebih rapi yaitu harus berfokus pada satu yang dijual misalkan jualan makan tidak boleh dicampur dengan souvenir dan lain-lain. Dulunya semua pedagang bersatu dan meminta usul untuk dibuatkan tempat yang layak untuk pedagang makanan dan alhamdulillah pemerintah memenuhi mbak. Sekarang pun tempat-tempat nya juga ada*

---

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Bapak Agus Sutrisno Selaku Pengunjung Obyek Wisata, Pada 4 April 2021

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Bapak Suprpto Selaku Koordinator Obyek Wisata Pantai Prigi, Pada 4 April 2021

*sendiri mbak pujasera ada sendiri kios souvenir juga ada sendiri dan ini masih dibangun untuk kios ikan asap”<sup>73</sup>*

Dari pernyataan diatas membuktikan bahwa pemerintah sangat berupaya untuk membangun, mengembangkan dan memajukan industri wisata dengan cara memberikan kesan yang terbaik terhadap pengunjung maupun kepada penyedia jasa dan sarana dengan cara tidak hanya memberikan sosialisasi dan pelatihan namun juga terjun langsung untuk mengetahui kondisi dilapangan, selain itu pemerintah juga menyediakan tempat-tempat tersendiri untuk para pedagang yang ingin menjajakan dagangannya.

Dalam melaksanakan kegiatan pengembangan obyek wisata, juga melibatkan pemuda sekitar, Bapak Suprpto selaku Koordinator Obyek Wisata Pantai Prigi:

*“pemuda sekitar itu sudah masuk kedalam POKDARWIS itu jadi itu organisasi masyarakat sekitar untuk membantu mengembangkan obyek wisata Pantai Prigi ini”<sup>74</sup>*

Dalam proses membembangkan obyek wisata ada beberapa faktor pendorong maupun faktor penghambat. Ibu Dini selaku Kasi Destinasi Wisata beliau mengatakan :

*“terdapat beberapa faktor yang menghambat maupun mendorong pengembangan obyek wisata salah satunya kesadaran masyarakat. Kesadaran masyarakat bisa saja mempengaruhi sebuah perkembangan yang mana jika masyarakat mendukung proses pengembangan maka akan lebih mudah melakukan*

---

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Ibu Katmiatin Selaku *Pemilik Warung Rojo Roso*, Pada 4 April 2021

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Bapak Suprpto selaku *Koordinator Obyek Wisata Pantai Prigi*, Pada 4 April 2021

*pengembangan, namun jika masyarakat menolak untuk dilakukannya pengembangan maka kita akan mengalami hambatan. Selain itu juga faktor penghambatnya pariwisata yaitu masih terbatasnya dana infrastruktur dalam rangka pengembangan wisata di daerah yang masih minim fasilitas sarana dan prasarana.”<sup>75</sup>*

Pariwisata merupakan salah satu faktor yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan asli Daerah. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Dini selaku Kasi Destinasi Wisata beliau mengatakan :

*“jika pengunjung obyek wisata banyak maka itu artinya jumlah pendapatan retribusi yang didapat juga akan banyak dengan begitu maka dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, meskipun kontribusi pariwisata terhadap pendapatan asli Daerah tidak begitu maksimal.”<sup>76</sup>*

Strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek, sudah memiliki beberapa obyek pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu sebesar 44% tetapi masih ada obyek wisata lainnya yang belum sesuai dengan standart pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaanya yakni sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek belum mampu memberikan usaha yang maksimal dalam strategi pengembangan industri pariwisata Kabupaten Trenggalek yang sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata syariah. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Dini bahwa:

*“upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek dalam memberikan sarana penunjang pada obyek wisata yaitu*

---

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Ibu Dini selaku Kasi Destinasi Wisata, Pada 4 April 2021

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Ibu Dini selaku Kasi Destinasi Wisata, Pada 4 April 2021



*salah satunya musholla sebagai sarana keagamaan untuk wisatawan muslim melaksanakan ibadah”<sup>77</sup>*

Dalam prespektif Ekonomi Islam, pariwisata merupakan wisata yang dilandasi pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Pariwisata syariah merupakan pariwisata yang sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan supaya wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan keberkahan dari Allah SWT, maksudnya Islam tidak melarang manusia untuk berwisata tetapi tidak dengan hiburan-hiburan yang bertentangan dengan syariat Islam.

Dalam Islam pariwisata diperbolehkan jika niat dan tujuannya baik maka itu tidak dilarang dalam Islam. Tujuan untuk pengembangan produksi dan pemasukan Negara dan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

Terdapat beberapa faktor standart pengukuran syariah dari segi pengelolanya untuk semua wisatawan yaitu:

- a. Pelayanan kepada wisatawan sesuai dengan prinsip Islam
- b. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam
- c. Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal
- d. Ada tempat yang disediakan untuk wisatawan muslim melakukan ibadah

---

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Ibu Dini selaku *Kasi Destinasi Wisata*, Pada 4 April 2021

Mengingat bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Trenggalek adalah penganut agama Islam maka pemerintah menyesuaikan kegiatan pariwisatanya sesuai dengan syariat Agama Islam mulai dari kegoatan-kegiatan pariwisata, makanan tentunya sudah berlabel halal dan juga melengkapi tempat wisata dengan mushola sebagai sarana beribadah untuk wisatawan muslim.

Segala sesuatu yang dilakukan dengan baik akan memberikan hasil yang baik pula bagi pendapatan Pemerintah Kabupaten Trenggalek, hal ini sesuai dengan adanya kontribusi dari sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek meskipun pendapatan asli daerah hasilnya tidak selalu naik Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dalam upaya mengembangkan pariwisata sudah cukup baik namun masih perlu dimaksimalkan lagi dalam mengembangkan dan mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Trenggalek.

### **C. Temuan Penelitian**

Beberapa temuan diperoleh dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Temuan Strategi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan wisata Pantai Prigi**

Upaya pelaksanaan pengembangan obyek wisata di Pantai Prigi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memperbaiki sarana dan prasarana dan fasilitas yang ada di Pantai Prigi
- b. Membangun kios-kios souvenir dan juga kios ikan asap
- c. Melakukan promosi baik melalui media elektronik, media masa dan mengikuti pameran
- d. Penataan dan pengelolaan lingkungan obyek wisata Pantai Prigi
- e. Mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar agar menyadari akan pentingnya peran, fungsi dan manfaat pariwisata, serta merangsang masyarakat untuk memanfaatkan peluang-peluang kegiatan yang dapat menguntungkan masyarakat.
- f. Meningkatkan koordinasi dengan pihak Dinas/Instansi dalam penyelenggaraan pembangunan obyek wisata Pantai Prigi.

Banyaknya objek dan daya tarik wisata yang sampai saat ini masih dikelola dengan baik membutuhkan sumber daya yang berkompeten. Faktor sumber daya manusia sangat berpengaruh besar dalam menentukan eksistensi pariwisata. Sebagai salah satu industri jasa, sikap dan kemampuan staf-staf akan berdampak terhadap bagaimana pelayanan pariwisata diberikan kepada para wisatawan yang secara langsung akan berdampak pada kepuasan, kenyamanan atas kegiatan wisata yang dilakukan.

Upaya dalam pengembangan obyek wisata dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dan pengelompokan industri yang ada di Pantai Prigi sesuai berdasarkan jenis yang diperjual-belikan baik souvenir, kuliner dan jasa.
- b. Sosialisasi kepada para pelaku usaha di pantai prigi supaya lebih memahami segala peraturan, kewajiban dan tugasnya masing-masing
- c. Menghadirkan narasumber yang kompeten dibidangnya.
- d. Para pemuda sekitar tempat wisata diberikan pelatihan dan apabila memenuhi SOP maka diberikan sertifikat dan langsung bisa dipekerjakan menjadi pemandu wisata.

Sesuai yang telah dikatakan oleh Bapak Suprpto selaku Koordinator Obyek Wisata Pantai Prigi bahwa:

*“narasumber yang didatangkan bertujuan untuk memberikan pengarahan dan pelatihan kepada pengelola industri dalam rangka meningkatkan penjualan sesuai standar operasional agar dapat memberikan kesan yang baik terhadap pengunjung selain itu pemuda sekitar obyek wisata diberikan pelatihan menjadi pemandu wisata atau bisa disebut dengan tour guide”<sup>78</sup>*

- e. Dalam mengatasi pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya disekitar pantai, yang membuat pengunjung merasa terganggu karena dapat merusak pemandangan disekitar pantai.

---

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Bapak Suprpto selaku *Koordinator Obyek Wisata Pantai Prigi*, Pada 4 April 2021

Sesuai yang telah dikatakan oleh Bapak Suprpto selaku

Koordinator Obyek Wisata Pantai Prigi bahwa:

*“sebenarnya untuk pedagang kaki lima itu tidak boleh berjualan di area pantai, sudah ada peraturan dari pihak pengelola pantai juga tetapi tetap saja berjualan, nanti kalau ditegur dan diingatkan mereka akan pergi tetapi keesok harinya mereka kembali lagi”<sup>79</sup>*

## **2. Temuan faktor pendukung dan faktor penghambat industri pariwisata Pantai Prigi**

Faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan obyek wisata. Berikut merupakan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat obyek wisata.

a. Faktor yang menjadi pendukung pengembangan obyek wisata pantai prigi

### 1) Daya Tarik

Daya tarik yang terdapat dipantai prigi sebagai berikut:

- a) Adanya panggung 360 derajat yang menghadap ke pantai sehingga bisa digunakan untuk berfoto
- b) Mempunyai garis pantai yang luas sehingga memungkinkan untuk rekreasi rombongan
- c) Terdapat bumi perkemahan
- d) Terdapat penangkaran udang

---

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Bapak Suprpto selaku *Koordinator Obyek Wisata Pantai Prigi*, Pada 4 April 2021

- e) Terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
- f) Terdapat Pelabuhan Pelayaran Nasional (PPN)
- g) Pantai yang landai dengan jarak pasang surut yang lama.

Pada bulan Selo Penganggalan Jawa biasanya terdapat sebuah acara yang dilakukan setiap bulan Selo yaitu upacara larung sembonyo, selain itu pada hari-hari tertentu juga ada pagelaran kesenian.

- 2) Sarana dan prasarana, seperti terdapatnya loket penjualan karcis, lahan parkir yang luas, toilet, pujasera, dan tempat ibadah yang bersih.
- 3) Pengelolaan, perawatan, dan juga pelayanan
- 4) Akomodasi, terdapat tempat penginapan untuk para wisatawan di sekitaran pantai prigi
- 5) Kondisi masyarakat, sikap ramah tamah, sikap keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan serta sikap tolong menolong yang harus ditunjukkan oleh masyarakat kepada semua wisatawan sehingga dapat membuat para wisatawan merasa nyaman. Sehingga dengan begitu dengan meningkatnya kunjungan pariwisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang bermata pencaharian berada di tempat wisata.

b. Faktor-faktor yang menghambat pengembangan obyek wisata pantai prigi

1) Faktor internal

- a) Kurangnya kebersihan di area pantai prigi
- b) Kurangnya tertibnya pedagang kaki lima sehingga menjadikan obyek wisata tidak indah dipandang.
- c) Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dibidang pariwisata dan kebudayaan belum memadai
- d) Belum ada kerajinan yang menjadi ciri khas
- e) Masih terbatasnya dana infrastruktur dalam rangka mengembangkan pariwisata.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dini selaku Kasi

Destinasi Wisata bawasanya:

*“dana infrastruktur yang digunakan untuk pengembangan itu masih terbatas oleh karena itu proses pengembangan wisata pantai prigi masih belum sepenuhnya maksimal.”<sup>80</sup>*

2) Faktor eksternal

- a) Adanya pesaing didaerah luar Kabupaten Trenggalek
- b) Kurang kesadaran masyarakat sekitar yang kurang mendukung dengan percepatan proses pengembangan
- c) Adanya penyusupan pengunjung melalui jalan masuk area sirkuit motor cross, karena kurang sadarnya masyarakat dalam membayar restribusi.

---

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Ibu Dini selaku *Kasi Destinasi Wisata*, Pada 4 April 2021

Hal ini disampaikan oleh Bapak Suprpto selaku Koordinator Obyek Wisata Pantai Prigi, bahwasanya masih sering dijumpai pengunjung yang enggan membayar retribusi dan memilih melewati jalan lain:

*“jadi pengunjung itu masih banyak yang menerobos lewat jalur sirkuit motor cros karena mereka gak mau membayar karcis masuk, dan kalau ditanya petugas itu jawabanya mereka penduduk asli sini setelah itu pergi dan nanti apabila petugas sudah pergi, maka nanti kembali lagi lewat jalur terobosan itu lagi”<sup>81</sup>*

### **3. Temuan kontribusi obyek pariwisata Pantai Prigi terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Trenggalek**

Yang dimaksud mengenai kontribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli Daerah merupakan sejumlah dana yang berasal dari pendapatan pariwisata yang disetorkan ke Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dan dicatat sebagai pendapatan asli Daerah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek sebagai pengelola obyek wisata yang berusaha melayani masyarakat melalui sarana rekreasi dan telah memperoleh pendapatan atas penyelenggaraan jasa pariwisata yang telah diberikan.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2017, jumlah wisatawan yang berkunjung 1.858.439 pengunjung. Gambaran

---

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Bapak Suprpto selaku *Koordinator Obyek Wisata Pantai Prigi*, Pada 4 April 2021



yang lebih jelas mengenai jumlah pengunjung obyek wisata Pantai Prigi dapat dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel 2.2**

**Data pengunjung Obyek Wisata Pantai Prigi Tahun 2015-2017**

Tahun	Jumlah Wisatawan	Perkembangan	Perubahan (%)
2015	584.414	-	-
2016	569.847	14.567	(2,49)
2017	677.178	107.331	19,00
Jumlah	1.858.439	92.765	16,34
Rata-rata	619.480	17.208	5,45

*Sumber : Dinas dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek*

Dengan melihat tabel 2.2, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pengunjung objek wisata pantai prigi secara umum meningkat rata-rata 5,45% setiap tahunnya dan juga rata-rata pengunjung yang datang pun sebanyak 619.480 pengunjung dalam per tahunnya. Peningkatan pengunjung pada tahun 2017 sebesar 19% sementara penurunan pengunjung terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,49%.

**Tabel 2.3**

**Pendapatan Restribusi Tiket Masuk**

Tahun	Pendapatan Restribusi Tiket Masuk	Perkembangan	Perubahan %
2015	704.737.500	-	-
2016	610.822.500	(93.915.000)	(13,326)
2017	806.347.000	195.524.500	32,01
Jumlah	2.121.907.000	101.609.500	18,68
Rata-rata	707.302.333	50.804.750	9,34

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek*

Dari tabel 2.3 dapat diketahui perubahan restribusi obyek wisata sebesar 9,34% per tahunnya dan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 50.804.750 per tahunnya. Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2016 mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp. 610.822.500 hal ini mungkin disebabkan karena berkurangnya jumlah pengunjung obyek wisata. Namun pada tahun 2017 sudah mengalami peningkatan kembali dengan pendapatan sebesar Rp. 806.347.000.

**Tabel 2.4**

**Pendapatan Restribusi Tempat Parkir**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Restribusi Parkir</b>	<b>Perkembangan</b>	<b>Perubahan %</b>
2015	52.559.000	-	-
2016	51.605.000	954.000	1,84
2017	67.466.000	14.907.000	28,36
Jumlah	171.630.000	15.861.000	30,21
Rata-rata	57.210.000	7.930.500	15,10

**Sumber :** Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Dilihat dari tabel 2.4 dapat diketahui bahwa selalu terjadi peningkatan restribusi parkir di obyek wisata pantai prigi dengan perkembangan 15,10% per tahunnya dengan rata-rata sebesar Rp. 7.930.500.

**Tabel 2.5**  
**Pendapatan Restribusi Hotel**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Restribusi Hotel</b>	<b>Perkembangan</b>	<b>Perubahan %</b>
2015	341.440.000	-	-
2016	331.360.000	10.080.000	2,95
2017	380.735.000	49.375.000	14,90
Jumlah	1.053.535.000	59.455.000	11,95
Rata-rata	351.178.333	29.727.500	3,98

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek*

Dari tabel 2.5 dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan per tahunnya adalah 3,98% dan rata-rata jumlah pendapatan per tahunnya adalah Rp. 351.178.333. Namun, pada tahun 2016 terjadi penurunan pendapatan hotel prigi sebesar Rp. 331.360.000, hal ini mungkin disebabkan karena kurang adanya wisatawan luar kota yang berkunjung di pantai prigi sehingga berpengaruh terhadap pendapatan restribusi hotel pada tahun 2016 sehingga pada tahun 2016 perolehanya sangat kecil dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

**Tabel 2.6**  
**Kontribusi Pendapatan Pantai Prigi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Pantai Prigi (Rp)</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah (Rp)</b>	<b>Kontribusi (0%)</b>
2015	1.087.702.500	1.545.252.147.339	0,070
2016	1.044.127.500	1.632.638.536.154	0,063
2017	1.216.657.000	1.759.995.116.687	0,069
Jumlah	3.348.487.000	4.937.885.827.180	1,645
Rata-rata	1.116.162.333	1.645.961.942.393	0,067

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek*

Tabel 2.6 menjelaskan bahwa pendapatan pariwisata pantai prigi menyumbang 0,067 pertahunya dan jumlah rata-rata 1.116.162.333 pertahunya. Dengan kontribusi yang diberikan pada tahun 2015 kontribusi pariwisata pantai prigi terhadap pendapatan asli daerah yaitu sebesar 0,70%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sehingga kontribusi yang diberikan 0,63% untuk tahun 2017 kontribusi yang diberikan adalah 0,69%.

#### **4. Temuan strategi pengembangan obyek wisata Pantai Prigi dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dalam Pandangan Ekonomi Islam**

Strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, sudah memiliki beberapa obyek pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu sebesar 44% tetapi masih ada obyek wisata lainnya yang belum sesuai dengan standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolanya yakni sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek belum mampu memberikan usaha yang maksimal dalam strategi pengembangan industri pariwisata Kabupaten Trenggalek yang sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata syariah. Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek dalam memberikan sarana penunjang pada obyek wisata yaitu salam

satunya musholla sebagai sarana keagamaan untuk wisatawan muslim melaksanakan ibadah.

Mengingat bahwa sebagian besar masyarakat kabupaten Trenggalek adalah penganut agama Islam maka pemerintah menyesuaikan kegiatan pariwisatanya sesuai dengan syariat Agama Islam mulai dari kegiatan-kegiatan pariwisata, makanan tentunya sudah berlabel halal dan juga melengkapi tempat wisata dengan musholla sebagai sarana beribadah untuk wisatawan muslim.